

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting di mata pemain bisnis dunia. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan (Wilopo, 2006). Kecurangan umumnya terjadi karena tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Pada umumnya, kecurangan akuntansi berkaitan erat dengan korupsi. Dalam korupsi tindakan yang lazim dilakukan di antaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan mark-up yang merugikan keuangan atau perekonomian negara.

Dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan oleh kecurangan akuntansi tidak dapat dihindarkan. Perusahaan akan menderita kerugian yang signifikan karena hal tersebut. Kecurangan akuntansi biasanya dipicu oleh perusahaan yang ingin agar laporan keuangannya terlihat baik. Selain itu, perusahaan juga ingin mengurangi persepsi di mata para calon investor bahwa perusahaannya beresiko. Saham perusahaan mungkin akan dinilai lebih tinggi jika investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko yang rendah, karena mereka tidak akan khawatir perusahaan akan bangkrut. Untuk menciptakan persepsi yang baik tersebut beberapa perusahaan menggunakan strategi yang licik

dengan melakukan penipuan, seperti kasus Perusahaan Enron (2001) yang jatuh bangkrut karena memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan yang besar padahal perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara, termasuk di Indonesia yang peringkat indeks korupsinya berada di posisi 111 dari 180 negara di dunia (*Transparency International*, 2009) dalam penelitian (Najahningrum, 2013). Bukti dari kecurangan akuntansi yang terjadi di Indonesia diantaranya adalah adanya likuidasi beberapa bank, penggelapan terhadap penerimaan kas, pencurian aktiva perusahaan, mark-up harga, transaksi tidak resmi, dan lain sebagainya. Kerugian dari kecurangan akuntansi salah satunya adalah menurunnya akuntabilitas manajemen yang membuat para pemegang saham meningkatkan biaya monitoring terhadap manajemen.

Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan. Namun, kesempatan untuk melakukan kecurangan tergantung pada kedudukan pelaku terhadap objek kecurangan. Secara umum, manajer suatu organisasi atau perusahaan mempunyai kesempatan lebih besar untuk melakukan kecurangan daripada pegawainya. Biasanya, pihak manajer melakukan kecurangan untuk kepentingan perusahaan, yaitu salah saji yang timbul karena kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan pegawai melakukan kecurangan bertujuan untuk keuntungan individu, misalnya salah saji yang berupa penyalahgunaan aktiva. Salah saji yang berasal dari penyalahgunaan aktiva meliputi penggelapan aktiva perusahaan yang mengakibatkan laporan

keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penggelapan aktiva tersebut umumnya dilakukan oleh karyawan yang menghadapi masalah keuangan dan dilakukan karena melihat adanya peluang kelemahan pada budaya etis perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Wilopo (2006) yang telah meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan publik dan badan usaha milik negara di Indonesia. Yang berbeda dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang berada di kabupaten Gresik. Sampel tersebut dipilih karena dalam laporan hasil pemeriksaan auditor menemukan adanya tindakan asimetri informasi keuangan antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham/ prinsipal. Dimana manajemen menutupi hasil laba perusahaan yang sebenarnya, sedangkan tujuan pemegang saham dari awal untuk investasi dan mengharapka return tetapi pihak manajemen melakukan kecurangan akuntansi. Jika kualitas pelaporan keuangannya tidak baik, maka pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya manajemen (SDM) juga patut dipertanyakan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggali persepsi penanggungjawab karyawan bagian akuntansi dalam penyusun laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di kabupaten Gresik untuk mengetahui ada tidaknya kecenderungan kecurangan akuntansi pada lingkup instansi tersebut dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut: **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Persepsi Karyawan Bagian Akuntansi”**, dengan empat faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu asimetri informasi, moralitas individu, budaya etis organisasi dan ketaatan terhadap aturan akuntansi. Penelitian ini memfokuskan penelitian di perusahaan manufaktur yang berada di kabupaten Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Apakah budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Apakah ketaatan terhadap aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
2. Untuk mengetahui pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
3. Untuk mengetahui pengaruh budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
4. Untuk mengetahui pengaruh ketaatan peraturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai perkembangan teori dalam bidang Akuntansi Keuangan dan Pengauditan khususnya mengenai pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu, Budaya Etis Organisasi, dan Ketaatan terhadap aturan akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk mendorong karyawan dalam menanamkan sikap dan perilaku akuntan. Agar terhindar dari sifat asimetri informasi dalam dalam pembuatan laporan keuangan, pada moralitas individu karyawan dapat meminimalisasikan tindakan kecurangan yang terjadi pada instansi, untuk meningkatkan budaya etis organisasi dalam instansi untuk tidak berbuat curang, dan kewajiban menaati aturan akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan.

b. Bagi Mahasiswa Lain

Penelitian ini memberikan informasi dan pengetahuan baru mengenai kasus Kecurangan Akuntansi yang marak terjadi. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan mereka akan lebih memahami mengenai Kecurangan Akuntansi yang terjadi sehingga pada kemudian hari ketika mereka terjun ke dalam profesi akuntan dapat terhindar dari sifat krisis etis profesional.

1.5 Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberi bukti secara empiris mengenai pengaruh asimetri informasi, moralitas individu, budaya etis organisasi, dan ketaatan terhadap aturan akuntansi terhadap kecenderungan akuntansi pada perusahaan. Kontribusi bagi akademis dan peneliti berdasarkan hasil yang disimpulkan dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori atau hasil penelitian terdahulu mengenai topik yang sama atau pun memberikan pandangan

dan wawasan baru yang akan mendukung keberadaan dan perkembangan teori mengenai akuntansi.

Pada penelitian Wilopo (2006) yang menyarankan bahwa kecenderungan akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan moralitas manajemen. Dan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen ketaatan aturan akuntansi dan menambahkan variabel moralitas individu, asimetri informasi, budaya etis organisasi yang akan mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Prawira, dkk (2014) meneliti tentang “Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. Penelitian tersebut menyarankan agar penelitian yang akan datang menambahkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi seperti penegakan peraturan, keadilan distributif, keadilan prosedur, komitmen organisasi serta budaya etis organisasi. Berdasarkan sarannya penelitian ini menggunakan asimetri informasi, moralitas individu dan menambahkan budaya etis organisasi serta ketaatan terhadap aturan untuk di jadikan variabel independen.

Artini, dkk (2014) meneliti tentang “Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. Berdasarkan saran penelitian tersebut agar menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi KKA maka penelitian ini menggunakan variabel independen asimetri informasi, moralitas individu, budaya etis organisasi serta

ketaatan terhadap aturan akuntansi dengan variabel dependen Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Berdasarkan kontribusi penelitian terdahulu maka penelitian ini melakukan penelitian kembali dengan menggabungkan antara penelitian Wilopo (2006), Prawira, dkk (2014), Artini, dkk (2014) yaitu dengan beberapa variabel independen asimetri informasi, moralitas individu, budaya etis organisasi, dan ketaatan terhadap aturan akuntansi. Sedangkan variabel dependen kecenderungan kecurangan akuntansi. Lokasi Penelitian ini di perusahaan manufaktur yang berada di kabupaten Gresik.